

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah generasi muda yang sudah seharusnya menjadi masa depan suatu bangsa, oleh karena itu setiap remaja sangat ditekankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam segala aspek sehingga dapat ikut serta dalam membangun suatu bangsa dan sebagai sumber daya manusia bagi Negara. Seorang remaja tentunya memiliki sebuah pandangan hidup tentang masa depannya yang salah satu contohnya dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Keinginan untuk mendapatkan perguruan tinggi yang terbaik terkadang tidak didapatkan di daerah sendiri, sehingga mereka (mahasiswa) harus pergi merantau untuk mendapatkan sebuah pendidikan.

Mahasiswa adalah individu yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, baik di Akademi, Institut atau Universitas. Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi pada awalnya bukan hanya yang berasal dari wilayah dimana perguruan tinggi tersebut berada, akan tetapi berasal dari luar daerah hingga ada pula yang berasal dari luar Negara Indonesia. Oleh karena itu semua mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbedasecara logika pasti akan menempati kediaman yang baru di daerah perguruan tingginya yang tentunya sangat berbeda derastis pula dengan

kediaman sebelumnya serta berbarengan dengan mahasiswa yang beda latar belakang budaya dan kediaman sebelumnya.

Remaja yang baru masuk perguruan tinggi akan menghadapi suasana lingkungan yang baru, misalnya mendapat teman baru dari daerah yang beragam dan terkadang dengan latar belakang etnik yang beragam pula, struktur perguruan tinggi yang lebih besar dan bersifat umum, dan lebih meningkatkan perhatian terhadap prestasi akademik dan semua penilaian. Dalam masa transisi terkadang remaja mendapatkan berbagai tantangan dan rintangan yang membuatnya menjadi bimbang dan ragu terhadap segala sesuatu yang akan dia pilih, oleh karena itu pada masa transisi ini remaja perlu dukungan penuh dari orang tua untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dan membantu agar bisa hidup secara mandiri ditempat yang akan ia tinggali. Masa sekarang ini banyak remaja yang lebih memilih menempuh pendidikan perguruan tinggi di kota lain, sehingga remaja dituntut untuk tinggal jauh dari orang tua selama jangka waktu yang belum dapat ditentukan demi menyelesaikan pendidikan yang dia tempuh dan ini biasanya disebut dengan mahasiswa perantau.

Wujud dari pendidikan yang terlihat lebih baik sangat didambakan oleh seluruh remaja yang telah lulus dari pendidikannya disekolah menengah atas. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) sebagaimana dikutip (Halim dan Dariyo, 2016:171) ,mahasiswa perantau diartikan sebagai individu yang menimba ilmu di perguruan tinggi yang

berada jauh dari kota asalnya, sehingga individu ini dituntut dapat tinggal jauh dari orang tuanya dalam jangka waktu yang belum dapat ditentukan dalam menyelesaikan pendidikannya.

Menurut Santrock sebagaimana dikutip (Ferdiana dan Savira, 2017:1) menyatakan bahwa kenyataan dari tujuan mahasiswa merantau adalah untuk menggapai kesuksesan dan meraih cita-cita melalui pendidikan yang terjangkau bagus pada bidang atau keahlian yang dimiliki. Mendapatkan pendidikan yang diinginkan merupakan hak bagi seluruh individu. Apabila di daerah yang ditinggali tidak terdapat perguruan tinggi yang layak maka suatu individu akan memilih untuk merantau agar dapat meraih cita-cita. Hal ini dapat kita lihat di setiap kampus di Indonesia dapat ditemukan mahasiswa perantau.

Awalnya perantau hanya fokus untuk menggapai cita-citanya sebagai pelajar akan tetapi pada akhirnya perantau tidak ingin pulang ke kota asalnya dan memilih untuk bekerja ditempat yang ia tinggali. Fenomena mahasiswa merantau ini sudah ada sejak dahulu hingga saat ini. Dari banyaknya faktor yang mendorong mahasiswa untuk merantau salah satunya ialah agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini terkait juga dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang cukup memprihatinkan. Kenyataannya bahwa pendidikan di Indonesia tidak sama rata dan terbatasnya sarana prasarana itu adalah kendala yang dihadapi oleh penduduk Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu dari banyaknya Universitas swasta yang berada di kota Yogyakarta yang memiliki banyak mahasiswa perantau dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya realitas sosial yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini terhadap fenomena maraknya mahasiswa merantau yang memiliki tujuan untuk menggapai cita-cita melalui kuantitas dan kualitas suatu pendidikan yang terjamin bagus pada keahlian dan bidang yang diminati. Kenyataan ini juga biasa disebut dengan pembuktian jati diri bahwa seorang remaja tersebut sudah pantas disebut sebagai orang dewasa, dapat bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang sudah menjadi pilihannya dan sudah dapat hidup mandiri diperantauan.

Oleh karena itu, mengakibatkan rata – rata remaja harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang diharapkan. Agar mendapatkan ilmu dengan baik sebagai mahasiswa perantau di perguruan tinggi dituntut untuk dapat dengan cepat beradaptasi di lingkungan yang akan ditinggalinya, baik lingkungan perguruan tinggi maupun di lingkungan tempat tinggal. Mahasiswa perantau diharuskan untuk mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang akan dia tempati (Irene dan Warsito, 2013: 1).

Interaksi yang bagus antara remaja dengan orang tuanya akan membantubagaimana remaja tersebut dapat menyesuaikan diri dan menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, sehingga terjadi kemajuan pada remaja tersebut agar tidak menghasilkan

perlawanan kepada orang tua, karena itu remaja akan menggali informasi atau meminta nasehat dari orang tuanya untuk mengambil suatu pilihan. Perjuangan remaja dalam menyesuaikan diri dan meraih kemandirian dimata orang lain dan dimatanya sendiri merupakan suatu proses yang sangat panjang bahkan itu terkesan sangat sulit. (Irene dan Warsito, 2013: 2). Dari permasalahan diatas, pertanyaan yang muncul kemudian ialah: apakah terdapat perbedaan penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin? Atau permasalahan tersebut hanya anggapan dari sebagian masyarakat dalam mengartikan betapa susah nya menyesuaikan diri dan bersikap mandiri di perantauan? Dapat kita ketahui bersama, bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih pandai dalam hal menyesuaikan diri dan mampu bersikap mandiri karena harus tinggal jauh dari orang tua, sedangkan mahasiswi lebih cenderung tidak dapat tinggal jauh dari orang tuanya.

Banyaknya hal tersebut yang dialami oleh mahasiswa perantau laki-laki dan perempuan. Banyak remaja yang berasal dari berbagai daerah lebih memilih untuk merantau ke kota Yogyakarta. Menurut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa/i PAI UMY maka dapat disimpulkan bahwa, remaja yang merantau ingin mencari pendidikan yang lebih baik, ingin merasakan suasana baru dilingkungan baru, bebas dari kendali orang tua, dan ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan melatih diri sehingga menjadi remaja yang mandiri.

Dari berbagai permasalahan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian yang akan dilakukan fokus pada penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, sehingga peneliti mengambil judul “Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diridan Kemandirian MahasiswaPAI UMY Ditinjau dari Jenis Kelamin”. Walaupun penelitian ini bersifat kasuistik karena penelitian yang dilakukan hanya pada Universitas tertentu, namun hasil dari penelitian ini dapat didapatkan anatomi dan hal-hal yang bersifat fundamental untuk kemudian layak dijadikan masukan dalam memberikan informasi yang penting bagi mahasiswa perantau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai acuan dalam penyelesaian bab-bab selanjutnya. Oleh karena itu peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin?
2. Bagaimanatingkat kemandirian mahasiswaPAI UMY ditinjau dari jenis kelamin?
3. Apakah ada perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMYditinjau dari jenis kelamin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.
3. Untuk membuktikan adanya perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat secara Teoritis :
  - a. Sebagai bahan perbandingan antara teori dan realita yang terjadi dilapangan.
  - b. Memperkaya akan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan mahasiswa perantau.
  - c. Memberikan manfaat guna menambah khasanah keilmuan berkaitan dengan penyesuaian diri dan kemandirian.
2. Manfaat Praktis :
  - a. Bagi Mahasiswa
    - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi mahasiswa dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan baru.

- 2) Menjadi salah satu bahan rujukan bagi mahasiswa untuk belajar mandiri.

b. Bagi Fakultas

- 1) Hasil penelitian ini akan berguna bagi fakultas sebagai rujukan bagi peneliti lainnya.

- 2) Memberikan pertimbangan bagi fakultas dalam memperhatikan mahasiswa perantau.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ialah untuk memberikan gambaran mengenai pembahasan penelitian secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, akan disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada BAB I yang merupakan pendahuluan diawali dengan memaparkan latar belakang masalah yang menguraikan kajian pokok penelitian. Kemudian berdasarkan latar belakang tersebut, dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang akan diteliti, dan juga dicantumkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Pada BAB II yang merupakan bab tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bagian ini memuat uraian mengenai tinjauan pustaka yang merupakan uraian deskriptif hasil penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis yang memuat hasil-hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu. Sedangkan di kerangka teori memuat uraian mengenai konsep-konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu



mengenai penyesuaian diri dan kemandirian pada mahasiswa suku luar jawa yang ditinjau dari jenis kelamin.

Pada BAB III yang merupakan bab metode penelitian. Pada bagian ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan, yang meliputi pendekatan, variabel penelitian, definisi operasional, populasi penelitian, sampel penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas-reabilitas serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada BAB IV yang merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini akan dicantumkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Pada BAB V yang merupakan bab penutup. Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan secara ringkas dari hasil analisis data dan interpretasi data yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya. Selanjutnya, akan dipaparkan saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian.

Adapun pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.